

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK HIASAN DARI LIMBAH POHON KOPI

(Studi Kasus Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember)

THE EMPOWERMENT OF CREATIVE ECONOMY BASED COMMUNITY THROUGH COFFEE TREE WASTE AS ORNAMENT PRODUCT DEVELOPMENT TRAINING

(A Case Study of The Poor Coffee Plantation Society at Harjomulyo, Silo, Jember)

Ahmad Hisyam As'ari, Drs. Pudjo Suharso, M.Si, Drs. Joko Widodo, M.M
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jl.Kalimantan 37, Jember 68121

Email : harsodit@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan upaya pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi pada masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan alternatif sumber pendapatan pada masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kaji tindak (*action research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan, yaitu *diagnosing*, *planning action*, *taking action*, dan *evaluating action*. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yang dilaksanakan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen dan FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memperoleh keterampilan baru terkait dengan pemanfaatan limbah pohon kopi menjadi produk hiasan dan sudah dapat mempraktikkan atau membuatnya sendiri produk hiasan hasil pelatihan. Selanjutnya peserta pelatihan juga telah memperoleh alternatif sumber pendapatan baru dari produk yang dihasilkan dalam pelatihan jika dilihat dari segi potensi pendapatan (*potential income*).

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Limbah Pohon Kopi

Abstract : *This research was the action research that was carried out with empowerment efforts of the based community creative economics through the training of the production of the ornamental product from the waste of the coffee tree to the poor community around the plantation of Village coffee of Harjomulyo, Silo, Jember. This research aimed at giving skills and the alternative to the source of the income to the poor community around the Harjomulyo plantation of Village coffee. This research used the approach of the action research that covered four implementation stages, that is diagnosing, planning action, taking action, and evaluating action. The place of the research was determined by using the method purposive the area that was carried out in the Village of Harjomulyo, Silo, Jember. The method of the data collection in this research used the interview method, observation, the document and FGD (Focus Group Discussion). Results of the research of showing that participants in the training received skills just were related to the utilisation of the waste of the coffee tree to the ornamental product and could practise or make him himself the ornamental product produced by the training. Further participants in the training also received the alternative to the source of the new income from the product that was produced in the training if being seen from the aspect of the potential for the income (potential income).*

Keywords: *Empowerment of the Community, the Training, the Waste of the Coffee Tree*

PENDAHULUAN

Harjomulyo adalah salah satu desa di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang memiliki luas wilayah sekitar 3.844,05 Ha. Desa Harjomulyo juga dikenal sebagai desa agraris dengan luas lahan perkebunan yang cukup besar yaitu sekitar 1.038,50 Ha (Kecamatan Silo Dalam Angka, 2013/2014:1). Sesuai dengan potensi desa yang ada, perekonomian di Desa Harjomulyo masih mengandalkan pada sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Sekitar 3.860 jiwa dari jumlah penduduk Desa Harjomulyo yang ada, bermata pencaharian di sektor pertanian khususnya pada sub sektor perkebunan. Salah satu komoditas utama dari sub sektor perkebunan Desa Harjomulyo adalah tanaman kopi. Banyak penduduk Desa Harjomulyo yang mengusahakan tanaman kopi sebagai tumpuan utama mata pencaharian di Desa tersebut. Akan tetapi kondisi semacam ini masih belum juga dapat menjadikan kehidupan masyarakat di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo sejahtera. Pasalnya dari jumlah penduduk sebanyak 9.932 jiwa, 6.144 jiwa diantaranya masih masuk dalam kategori masyarakat miskin.

Kemiskinan yang terjadi di Desa Harjomulyo ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni yang pertama belum adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan. Sebab masyarakat di Desa Harjomulyo yang bekerja sebagai buruh tani kopi

akan banyak mengganggu setelah masa panen kopi berakhir. Faktor berikutnya adalah rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Harjomulyo. Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Harjomulyo tahun 2012 menunjukkan bahwa 677 orang dari total penduduk setempat merupakan tamatan Sekolah Dasar. Kondisi semacam ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Harjomulyo masih tergolong rendah yang pada akhirnya berimbas pula pada rendahnya sumber daya manusia di Desa Harjomulyo.

Rendahnya sumber daya manusia karena tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah ini menyebabkan masyarakat di desa tersebut tidak dapat hidup sejahtera dan berkembang. Sebab, meskipun suatu wilayah dapat memberikan kekayaan alam yang cukup potensial seperti di Desa Harjomulyo yang kaya akan sumber daya alam pertanian khususnya sub sektor perkebunan namun jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang baik tentu belum juga dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakatnya. Melihat kenyataan-kenyataan yang ada pada masyarakat di Desa Harjomulyo tersebut, perlu adanya upaya pengembangan kapasitas diri melalui pemberian pelatihan dan pendampingan. Upaya semacam ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan bahkan keahlian sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat yang kurang mampu (*powerless*) agar dapat berkembang.

Upaya tersebut berupa pemberian pelatihan pembuatan produk hiasan atau kerajinan tangan dari limbah pohon kopi yang ada di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo. Upaya semacam ini juga disesuaikan dengan potensi Desa Harjomulyo dan perkembangan gelombang ekonomi terbaru yakni ekonomi kreatif. Selain itu pemberian upaya pelatihan ini juga didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember terdapat sumber bahan mentah (limbah pohon kopi) yang tersedia sangat melimpah. *Kedua*, sumber daya manusia di desa ini juga banyak dan masih memerlukan upaya pelatihan melalui pengembangan kapasitas diri. *Ketiga*, potensi pendapatan dari produk hiasan ini cukup besar bila dipasarkan sehingga produk ini sangat potensial untuk dikembangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi pada masyarakat miskin perkebunan kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember jika dilihat dari keterampilan masyarakat setelah pelatihan dan potensi pendapatan (*potential income*) dari produk yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kaji tindak (*action research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan, yaitu *diagnosing*, *planning action*, *taking action*, dan *evaluating action* (Hasan, 2009:180). Tempat penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive area*, yaitu di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen dan FGD (*Focus Group Discussion*). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu cara melaporkan data dengan memaparkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan data yang terkumpul untuk kemudian disimpulkan. Dalam konteks penelitian tindakan ini, analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis pada data yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan penelitian yang hendak dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan di Desa Harjomulyo terjadi. Pertama belum terdapatnya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkisinambungan. Sebab masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo yang

bekerja sebagai buruh tani kopi ini akan banyak menganggur setelah masa panen kopi berakhir. Sekitar 830 jiwa penduduk Desa Harjomulyo dari jumlah angkatan kerja (usia produktif 18-56 tahun) sebanyak 2.490 jiwa dikategorikan sebagai pekerja penuh, sedangkan sisanya yaitu 1.660 jiwa bekerja tidak tentu. Kondisi semacam ini menggambarkan bahwa memang belum terdapatnya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Faktor berikutnya yakni rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo. Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Harjomulyo tahun 2012 menunjukkan bahwa 677 orang dari total penduduk setempat merupakan tamatan Sekolah Dasar (Profil Desa dan Kelurahan Harjomulyo, 2012:31). Kondisi semacam ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Harjomulyo masih tergolong rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo ini menunjukkan bahwa mereka memang masih memerlukan upaya-upaya pengembangan kapasitas diri, seperti halnya upaya pemberian pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi. Pemberian upaya semacam ini tidak lain adalah ditujukan untuk memberikan sumbangan keterampilan kepada masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo yang nantinya bisa dijadikan

sebagai bekal atau solusi alternatif untuk memperoleh suatu pendapatan.

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi. Proses pemberdayaan ini meliputi tahap identifikasi permasalahan (*diagnosing*), rencana tindakan melalui kegiatan pelatihan (*planning action*), pelaksanaan kegiatan pelatihan (*taking action*) dan evaluasi kegiatan pelatihan (*evaluating action*).

1. Identifikasi Permasalahan (*diagnosing*)

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Permasalahan yang dapat peneliti peroleh diantaranya terkait dengan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat miskin yang disebabkan oleh keterbatasan akses lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan, serta rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari hasil identifikasi ini, selanjutnya peneliti menganalisis dan mengkaji ulang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada untuk kemudian dicari alternatif solusi pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap rencana tindakan (*planning action*).

2. Rencana Tindakan Melalui Kegiatan

Pelatihan

(*planning action*)

Pada tahap ini, peneliti mencoba membuat rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada tahap identifikasi masalah (*diagnosing*). Pembuatan rancangan tindakan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat miskin Desa Harjomulyo akan suatu pelatihan dan minat masyarakat terhadap kegiatan pelatihan yang akan diberikan melalui pembentukan diskusi kelompok terfokus (FGD). Melalui penyesuaian ini kemudian diperoleh rancangan kegiatan pelatihan dengan memberdayakan masyarakat miskin setempat agar mereka memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan potensi diri yang mereka miliki. Proses pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo untuk membuat produk hiasan dari limbah pohon kopi.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan (*taking action*)

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret – 4 April 2015 yang bertempat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jumlah peserta kegiatan pelatihan ini sebanyak 6 orang yang merupakan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo yang sebelumnya telah mengikuti serangkaian kegiatan FGD. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan teknik pendampingan oleh seorang pemateri, yakni Pak Agung yang

merupakan salah seorang pengrajin pohon hias. Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan kegiatan pelatihan. Kemudian berlanjut pada tahap pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi yang dilakukan dengan teknik demonstrasi yang kemudian juga diikuti oleh para peserta pelatihan untuk dapat membuatnya sendiri produk hiasan yang dilatihkan.

4. Evaluasi Kegiatan Pelatihan (*evaluating action*)

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam dua tahap, yang pertama adalah evaluasi proses kegiatan pelatihan dan yang berikutnya adalah evaluasi dampak dari kegiatan pelatihan. Evaluasi proses sendiri dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi dampak untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan apakah sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan ataukah belum.

Kriteria keberhasilan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Peserta pelatihan memperoleh keterampilan baru terkait dengan pemanfaatan limbah pohon kopi menjadi produk hiasan dan dapat

mempraktikkan atau membuat sendiri produk hiasan hasil pelatihan.

b) Peserta pelatihan memperoleh alternatif sumber pendapatan baru dari produk yang dihasilkan dalam pelatihan jika dilihat dari segi potensi pendapatan (*potential income*).

Melalui kriteria keberhasilan tersebut, peneliti dapat mengevaluasi seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi. Selain itu dengan tahap evaluasi ini peneliti juga dapat mengetahui dampak dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan tersebut. Dampak kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi ini dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda, pertama dari sisi keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, dan yang kedua dilihat dari potensi pendapatan dari produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan.

Jika dilihat dari segi keterampilan peserta pelatihan dapat dikatakan bahwa telah terdapat peningkatan keterampilan dari peserta pelatihan yang dapat dibuktikan dengan produk hiasan yang telah dapat dibuat sendiri oleh para peserta pelatihan. Kemudian jika dilihat dari aspek potensi pendapatan (*potensial income*) dari produk hiasan yang dapat dihasilkan maka juga dapat terungkap adanya suatu potensi pendapatan yang cukup besar dari produk hiasan yang telah dihasilkan dalam kegiatan pelatihan yang nantinya dengan terungkapnya potensi pendapatan ini

dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk memperoleh suatu pendapatan bagi masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi yang kemudian juga diperoleh dampak positif dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dampak yang diperoleh tersebut yakni terkait dengan peningkatan keterampilan masyarakat sebagai peserta pelatihan dan terungkapnya suatu potensi pendapatan dari limbah pohon kopi jika dijadikan sebagai produk hiasan.

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tersebut meliputi tahap identifikasi permasalahan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo, tahap perencanaan tindakan melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi, tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi dan tahap evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi.

Tahap pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif tersebut sesuai dengan alur penelitian tindakan (*action research*) oleh Hasan (dikutip dari Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, hlm: 180) yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) meliputi tahap identifikasi permasalahan (*diagnosing*), rencana tindakan (*planning action*), pelaksanaan tindakan (*taking action*) dan evaluasi tindakan (*evaluating action*).

Sesuai dengan alur penelitian tindakan tersebut proses pemberdayaan ini dapat berjalan secara terstruktur. Mulai dari tahap identifikasi masalah (*diagnosing*), peneliti dapat menemukan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo. Permasalahan yang ditemukan tersebut kemudian dianalisis pada tahap rencana tindakan (*planning action*) untuk memperoleh perencanaan tindakan dalam menanggulangi permasalahan yang ditemukan pada tahap *diagnosing*. Perencanaan tindakan tersebut dilakukan dengan upaya pemberian kegiatan pelatihan dalam hal pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi. Selanjutnya rencana tindakan tersebut diaplikasikan pada tahap pelaksanaan tindakan (*taking action*) yang kemudian berakhir dengan mengevaluasi

pelaksanaan tindakan pada tahap evaluasi tindakan (*evaluating action*).

Melalui proses pemberdayaan ini, masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi di Desa Harjomulyo diberikan suatu pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi pada tahap *taking action*. Pemberian pelatihan tersebut ditujukan agar masyarakat miskin di desa setempat lebih dapat mengembangkan kapasitas diri mereka dan dapat meningkatkan potensi diri yang mereka miliki. Dengan adanya peningkatan potensi dan kapasitas diri yang mereka miliki tersebut dengan sendirinya akan dapat melepaskan diri mereka dari perangkap kemiskinan. Sebab, melalui upaya pemberdayaan masyarakat miskin tersebut mereka diberikan suatu keterampilan baru yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh alternatif sumber pendapatan untuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Anthony Bebbington (dalam Soebiato, et al 2013:30), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang lemah (*powerless*). Sehingga dengan

upaya pemberdayaan yang sudah dilakukan di Desa Harjomulyo ini secara tidak langsung juga akan dapat memampukan dan memandirikan masyarakat miskin di Desa Harjomulyo tersebut yang notabene mereka masih berada dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Secara keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif ini lebih memfokuskan pada pengembangan kapasitas diri masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi untuk memberikan keterampilan dan alternatif sumber pendapatan baru pada masyarakat miskin di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan pendapat Elliot (dalam Soebiato, *et al* 2013:162) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan lebih menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini juga sering disebut sebagai *empowerment approach*. Pendekatan ini dilakukan melalui program-program pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan kapasitas diri dari ketidakberdayaan mereka.

Jika dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi ini sudah dapat dikatakan berhasil. Sebab, masyarakat miskin

sebagai peserta pelatihan sudah memperoleh keterampilan baru terkait dengan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi. Mereka sudah dapat membuatnya sendiri produk hiasan yang dilatihkan dalam kegiatan pelatihan. Selain itu jika dilihat dari potensi pendapatan produk hiasan yang dihasilkan tersebut juga memiliki potensi yang cukup besar jika dikembangkan. Sehingga hal ini bisa dijadikan sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan peserta setelah diberikannya pelatihan. Meskipun rata-rata peserta dalam pelatihan ini merupakan para buruh tani kopi, namun hal ini tidak menjadikan mereka kesulitan dalam mempelajari keterampilan yang diberikan. Sebelum mengikuti pelatihan ini, para peserta memang belum mengetahui terkait dengan pemanfaatan limbah pohon kopi menjadi sebuah produk hiasan. Pengetahuan mereka akan keterampilan dan kreativitas memang masih kurang. Mengingat, mayoritas latar belakang pendidikan dari para peserta ini hanya sebatas tamatan sekolah dasar. Sehingga untuk mengembangkan potensi dan daya kreativitas dalam diri mereka masih cukup terbatas jika tidak ada pihak yang mendorongnya.

Melalui kegiatan pelatihan ini para peserta diberikan suatu keterampilan membuat suatu produk hiasan dari limbah pohon kopi. Hasilnya pun cukup memuaskan, dalam kurun waktu yang tidak begitu lama mereka sudah dapat membuat sendiri produk hiasan yang diajarkan pada saat pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya (*powerless*) merupakan langkah yang tepat agar mereka dapat mengembangkan kapasitas dan potensi diri yang mereka miliki. Hal ini juga sesuai dengan konsep pelatihan yang dikemukakan oleh Soebiato yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu metode pemberdayaan dimana masyarakat diajarkan untuk mempelajari sesuatu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku dalam menopang kehidupan ekonominya (Soebiato, et al 2013:204).

Selain itu, dengan kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi ini secara tidak langsung dapat menambah nilai guna dari limbah pohon kopi sebagai bahan baku utama. Dengan modal kreativitas, limbah pohon kopi yang semula hanya dijadikan sebagai kayu bakar kini dapat dibuat menjadi produk hiasan yang bernilai jual tinggi. Hal ini juga sesuai dengan konsep ekonomi kreatif yang dipaparkan oleh oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) yang mengatakan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep berbasis aset kreativitas yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan

ekonomi (dikutip dari: Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*. Jakarta: Salemba Empat). Dengan mengacu pada konsep ekonomi kreativitas tersebut maka dapat dihasilkanlah suatu produk hiasan dari limbah pohon kopi yang dibuat dengan modal kreativitas. Melalui kreativitas ini pula kemudian dapat diungkap suatu potensi pendapatan dari limbah pohon kopi jika dijadikan sebagai produk hiasan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga per unit dari produk hiasan yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini cukup tinggi. Harga tersebut bisa mencapai harga Rp.75.000 per unit produk hiasan dengan ukuran sedang antara 50 – 70 cm. Harga tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan bahan baku pembuatan yang hanya bersumber dari limbah pohon kopi. Selain itu jika produk hiasan ini kemudian dapat dikembangkan dan diproduksi secara massal maka potensi pendapatan dari limbah pohon kopi tersebut juga akan semakin besar. Hal inilah yang kemudian dapat dikatakan sebagai potensi pendapatan (*potential income*) yang suatu saat dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat miskin di Desa Harjomulyo agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi dilakukan pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi ini dilakukan untuk memberikan keterampilan dan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Proses pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif ini meliputi tahap identifikasi permasalahan (*diagnosing*), rencana tindakan melalui kegiatan pelatihan (*planning action*), pelaksanaan kegiatan pelatihan (*taking action*) dan evaluasi kegiatan pelatihan (*evaluating action*).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember telah berhasil dilakukan. Keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan tersebut dapat dilihat dari dua sisi sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian. Pertama, peserta pelatihan telah memperoleh keterampilan baru terkait dengan pemanfaatan limbah pohon kopi menjadi produk hiasan dan sudah dapat mempraktikkan atau membuatnya sendiri produk hiasan hasil pelatihan. Kedua, peserta pelatihan memperoleh alternatif sumber

pendapatan baru dari produk yang dihasilkan dalam pelatihan jika dilihat dari segi potensi pendapatan (*potential income*).

Saran

Dengan diperolehnya keterampilan baru terkait dengan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi dan adanya potensi pendapatan (*potential income*) dari limbah pohon kopi yang dijadikan sebagai produk hiasan, hendaknya hal ini dapat dikembangkan dengan baik hingga pada akhirnya dapat benar-benar menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] BPS Kabupaten Jember. 2013. *Kecamatan Silo Dalam Angka Tahun 2013/2014*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- [2] Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 4(8): 177-187.
- [3] Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2012. *Profil Desa dan Kelurahan (Harjomulyo) Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- [4] Soebiato, P, dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: ALFABETA.

- [5] Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*. Jakarta: Salemba Empat.

